

# **PERDEBATAN ETIS ATAS EUTHANASIA**

**(Perspektif Filsafat Moral)**



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Filsafat Islam

**Oleh:**

**BAJANG TUKUL**

**NIM. 0251 0946**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

FAKULTAS USHULUDDIN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth: Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUNAN KALIJAGA  
Di  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan dan koreksi, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : BAJANG TUKUL  
NIM : 0251 0946  
Jurusan : AQIDAH DAN FILSAFAT  
Judul skripsi : PERDEBATAN ETIS ATAS EUTHANASIA (Perspektif Filsafat Moral)

Maka, selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak digunakan untuk dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 31 Desember 2007

Pembimbing I



Drs. Sudin, M. Hum

NIP. 150 239 744

Pembimbing II



Zuhri, S. Ag. M. Ag

NIP. 150 318 017



**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0678/2008

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Perdebatan Etis Atas Euthanasia (Perspektif Filsafat Moral)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Bajang Tukul

NIM : 02510946

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal 23 April 2008

dengan nilai : A- (85)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum

NIP. 150239744

Penguji I

H. Zuhri, S. Ag. M. Ag

NIP. 150318017

Penguji II

H. Shofivullah MZ. M. Ag

NIP. 150299964

Yogyakarta, 23 April 2008

UIN Sunan kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Arvani, M. Ag

NIP. 150232692

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bajang Tukul

NIM : 0251 0946

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERDEBATAN ETIS ATAS EUTHANASIA (Perspektif Filsafat Moral)”** adalah hasil karya penyusun sendiri, bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penyusun dan dengan surat ini pula penyusun sanggup merevisi skripsi ini dalam jangka waktu dua bulan setelah dimunaqosahkan apabila diperlukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr, wb.*

Yogyakarta, 27 Maret 2008

Penyusun  
Bajang Tukul  
NIM: 02510946

## MOTTO

*Puaslah dengan ketidakpuasan yang menimpamu*

## PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan buat:*

*Ayah sekaligus guru bagi saya, Abah yang tercinta Abdul Mufid el-Hajj yang tiada henti selalu memberikan yang terbaik dan yang paling baik serta tiada henti pula memberikan do'anya kepada saya, terimakasih abah.*

*Ummi yang terkasih Hj. Siti Sholikah yang karena belaian kasih dan untaian do'anya yang tiada kenal waktu membuatku mampu menyelesaikan skripsi ini, terimakasih mi.*

*Ketiga adek-adekku yang tercinta, Yahya (Maulana), Muhammad Sholeh (Plonco), Sri Jumiati (Chintel) yang selalu menjadi supporter dan selalu membuatku tertawa, I love u all.*

*Fatkhus S. meskipun sering aku buat kecewa, kamu masih tetap sabar memberikan motivasi buat aku, terimakasih sayang.*

*Semua keluarga besarku, tanpa kalian aku takkan seperti ini, terimakasih semuanya.*

*Almamaterku yang selama ini banyak memberikan kontribusi bagi pemikiran saya.*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan do'a kepada Allah tuhan sekalian makhluk yang dengan segala rahmat serta nikmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa pula untaian ucapan shalawat senantiasa tertuju kepada junjungan sekalian manusia, yang selalu kita tunggu syafa'atnya, nabi kita semua Muhammad SAW yang dengan kesabaran dan keikhlasannya mampu menghantarkan kita semua dari masa-masa tanpa peradaban kepada masa yang penuh dengan peradaban seperti sekarang ini.

Setelah melalui ikhtiar yang cukup panjang dan tentunya dengan berbagai rintangan yang tentunya tidak sedikit, akhirnya penulis mampu dan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “ Perdebatan Etis Atas Euthanasia (Perspektif Filsafat Moral)” merupakan karya ilmiah yang menyoroti dilema etis yang terjadi dalam permasalahan euthanasia .

Euthanasia merupakan permasalahan yang krusial dan kontroversial yang sering menjadi bahan pembahasan dalam forum-forum diskusi maupun seminar, namun sampai sekarang masih menyisakan persoalan yang sulit dipecahkan dari berbagai disiplin ilmu, baik secara medis, teologi, hukum, psikologi, dan dampak sosial yang ditimbulkan. Pro dan kontra terhadap tindakan euthanasia yang terjadi sampai sekarang justru berujung pada saling menyalahkan.

Dengan melihat perbedaan tersebut timbul ketertarikan dalam diri penulis untuk lebih mendalami dan meneliti lebih jauh problematika serta perdebatan etis

yang terjadi dalam permasalahan euthanasia, khususnya dengan berpijak kepada dua aliran besar dalam etika yakni utilitarisme dan deontologisme

Dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis dapat menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari harapan pembaca dan masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap apa yang penulis usahakan ini dapat member kontribusi pemikiran untuk semua masyarakat, walaupun hanya sedikit.

Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat selesai, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
2. Pembimbing Akademik, Bapak Alim Roswantoro, M. Ag
3. Kepala Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus pembimbing skripsi, Bapak Drs. Sudin, M. Hum
4. Sekertaris Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Fakhruddin Faiz, M. Ag
5. Pembimbing Skripsi II, Bapak H. Zuhri, M. Ag
6. Seluruh staf kantor dan pengajar Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tidak lupa pula bagi sahabat-sahabat saya yang telah banyak membantu dan selalu memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini, Adob, dr. Dyah, Yazied, Tetty, serta semua teman-teman kelas-A Jurusan Aqidah dan Filsafat angkatan 2002 yang tidak mungkin saya sebutkan satu demi satu dan tidak lupa pula kawan-kawan relawan KKN yang telah menjadikan aku lelaki perkasa.

Dengan ucapan *jazakumullah khairal jaza* demikian untaian pengantar dari penulis, semoga apa yang telah diusahakan penulis bermanfaat bagi perkembangan pemikiran filsafat khususnya moral di dalam menghadapi permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi sekarang ini. *Amin*

## ABSTRAKSI

Euthanasia merupakan sebuah permasalahan medis yang aktual dan kompleks, secara umum euthanasia mempunyai arti mengakhiri hidup dengan cara yang mudah dan tanpa rasa sakit, euthanasia sering juga disebut dengan *enjoy death* (mati dengan tenang). Kajian mengenai hal ini sudah seringkali dibahas dalam berbagai bidang, seperti; agama, medis, hukum dan psikologi. Namun sejauh ini, hasilnya masih mengandung berbagai ketidakpuasan karena memang sulit sekali untuk dijawab secara objektif dan meyakinkan.

.Karena tindakan euthanasia dilakukan oleh manusia selaku makhluk rasional yang berakal budi, maka tindakan tersebut tidak begitu saja dilepaskan dari tanggungjawab moral meskipun motif yang mendasarinya adalah karena belas kasih. Bagaimanapun juga tindakan euthanasia tidak bisa begitu saja dibenarkan atau disalahkan, banyak sekali unsur yang harus diperhatikan untuk menilai benar tidaknya tindakan tersebut. Dengan melihatnya dari sudut pandang filsafat moral penulis mencoba mengkaji problematika yang ada dalam permasalahan euthanasia tersebut.

Merujuk pada dua aliran besar dalam filsafat moral yang dalam penelitian ini juga dijadikan penulis sebagai alat untuk mengkaji permasalahan euthanasia, yaitu deontologisme dan teleologi utilitarisme. Pada dasarnya penilaian deontologisme terletak pada benar tidaknya suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, apakah perbuatan itu baik, wajib atau tidak, bukan pada tujuan akhir atau hasilnya yang dinilai. Sedangkan penilaian teleologi utilitarisme terletak pada kemanfaatan atau hasil akhir (tujuan) yang hendak dicapai, jadi bukan perbuatan itu sendiri yang dinilai.

Dengan meletakkan dasar benar tidaknya suatu perbuatan pada nilai perbuatan itu sendiri, deontologisme memandang bahwa tindakan euthanasia adalah tidak dibolehkan. Deontologisme melihat bahwa tindakan euthanasia bagaimanapun juga tidak sesuai dengan sumpah Hypocrates yang dijadikan pedoman bagi tenaga medis dalam melakukan setiap tindakan, karena pada dasarnya tugas bagi para pelaku medis adalah untuk menghormati serta memberikan yang terbaik pada pasiennya bukan untuk melukainya. Sedangkan utilitarisme sendiri memandang bahwa tindakan euthanasia apapun jenisnya sebenarnya sah-sah saja dilakukan. Dengan mendasarkan pada tujuan serta kemanfaatan suatu tindakan, utilitarisme menilai bahwa memberikan perawatan dengan segala macam alat yang ada di dalamnya kepada yang lebih membutuhkan adalah lebih baik daripada membiarkan perawatan yang mahal namun tidak membawa hasil apapun.

## DAFTAR ISI

|                                                         |     |
|---------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL .....                                     | i   |
| NOTA DINAS .....                                        | ii  |
| PENGESAHAN .....                                        | iii |
| SURAT PERNYATAAN .....                                  | iv  |
| MOTTO .....                                             | v   |
| PERSEMBAHAN .....                                       | vi  |
| KATA PENGANTAR .....                                    | vii |
| ABSTRAKSI .....                                         | x   |
| DAFTAR ISI.....                                         | x   |
| BAB I. PENDAHULUAN                                      |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                         | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                                | 8   |
| C. Tujuan Penelitian .....                              | 8   |
| D. Kegunaan Penelitian.....                             | 9   |
| E. Tinjauan Pustaka .....                               | 9   |
| F. Metode Penelitian .....                              | 12  |
| G. Sistematika Penelitian .....                         | 15  |
| BAB II. EUTHANASIA                                      |     |
| A. Pengertian, Sejarah dan Macam-macam Euthanasia ..... | 17  |
| 1. Pengertian Euthanasia .....                          | 17  |
| 2. Sejarah Euthanasia .....                             | 22  |
| 3. Macam-macam Euthanasia .....                         | 25  |

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| B. Euthanasia dan Hak Asasi Manusia .....                  | 30 |
| <b>BAB III. EUTHANASIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT MORAL</b> |    |
| A. Filsafat Moral .....                                    | 36 |
| B. Deontologisme .....                                     | 49 |
| 1. Tokoh dan Pemikirannya .....                            | 49 |
| 2. Euthanasia dalam perspektif Deontologisme .....         | 52 |
| C. Utilitarianisme .....                                   | 58 |
| 1. Tokoh dan Pemikirannya .....                            | 58 |
| 2. Euthanasia dalam perspektif Utilitarianisme .....       | 61 |
| <b>BAB IV. EVALUASI ETIS ATAS PERMASALAHAN EUTHANASIA</b>  |    |
| A. Kritik atas pandangan Deontologisme .....               | 68 |
| B. Kritik atas pandangan Utilitarianisme.....              | 70 |
| C. Euthanasia dalam Islam .....                            | 77 |
| D. Dilematika etik atas Euthanasia .....                   | 84 |
| <b>BAB V. PENUTUP</b>                                      |    |
| A. Kesimpulan .....                                        | 93 |
| B. Saran-Saran .....                                       | 95 |

Daftar Pustaka

Lampiran

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tatkala kita memikirkan kehidupan manusia, kita dihadapkan pada situasi dan kondisi yang cukup kompleks, perkembangan dunia semakin maju, sehingga peradaban manusia juga tampil gemilang sebagai refleksi dari kemajuan ilmu dan teknologi. Tantangan-tantangan serta masalah-masalah yang harus mereka hadapi demi kelangsungan hidupnya, berusaha untuk dijawab dengan sebaik mungkin, usaha tersebut yang kemudian disebut sebagai peradaban manusia.<sup>1</sup>

Persoalan-persoalan hidup dan pemecahannya akan membawa manusia tersebut melalui proses evolusi pemikiran ke dunia kebudayaan dan peradaban seperti yang kita rasakan dan lihat saat ini.<sup>2</sup> Tantangan-tantangan masalah yang dihadapi semakin meningkat, baik kuantitas maupun kualitasnya, oleh karena itu peradaban dan kebudayaan senantiasa mengalami perkembangan mengikuti perkembangan tantangan-tantangan yang ada pada saat itu. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa manusia dan masyarakat selalu ingin mengembangkan diri dan kebudayaannya. Perkembangan yang terjadi pada saat itu tentunya akan menghadapi berbagai tantangan, antara lain tergantung

---

<sup>1</sup> Petrus Yoyo Karyadi, *Euthanasia Dalam Perspektif Hak Azasi Manusia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001), hlm. 1.

<sup>2</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M. Z. Lawang, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 98.

pada sifat perkembangan itu sendiri demikian pula corak jawabannya, sebagian juga tergantung pada tantangan yang terjadi.<sup>3</sup>

Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah salah satu bentuk dari peradaban manusia sebagai pemberi solusi atas segala bentuk permasalahannya beserta tantangan-tantangannya. Namun sejalan dengan perkembangan tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi selain membawa muatan-muatan positif (manfaat) juga membawa muatan-muatan negatif yang berdampak tidak sedikit dalam mempengaruhi kepribadian nilai-nilai moral serta nilai-nilai sosial pada suatu masyarakat.<sup>4</sup>

Dari penemuan-penemuan teknologi yang semakin canggih tersebut, bidang kedokteran merupakan teknologi yang sangat penting dan lebih cepat dalam perkembangannya. Dengan perkembangan teknologi kedokteran yang semakin maju seperti sekarang ini, penanganan pada pasien terhadap penyakit yang diderita dapat semakin cepat dilakukan, lebih efisien serta lebih sempurna. Dengan perkembangan teknologi kedokteran, para ahli medis dapat meringankan penderitaan pasien dari rasa sakit dan bahkan hidup pasienpun dapat diperpanjang untuk beberapa waktu tertentu, dengan peralatan medis yang disebut respirator. Di samping itu, dengan alat tersebut juga seorang

---

<sup>3</sup> Sunoto, *Mengenai Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia, 2000), hlm. 18.

<sup>4</sup> Fauzan Heru Santoso, “Aborsi dan Euthanasia dalam Tinjauan Psikologis”, makalah pada Seminar Sehari *Aborsi dan Euthanasia Ditinjau Dari Segi Medis, Hukum, dan Psikologis*, (Yogyakarta: 24 November 1996), hlm. 1. Dikutip dari Anna Iffah Akmala, *Euthanasia Dalam Perspektif Etika Situasi*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999).

dokter dapat menghitung (memprediksi) saat kematian seseorang yang menderita sakit secara medis dengan tepat.<sup>5</sup>

Bagaimanapun kemajuan yang telah dicapai manusia, tetap saja belum dapat melepaskan diri dari berbagai persoalan dasar dalam kehidupannya. Walaupun persoalan tersebut sering dihadapi dan dialami manusia, masih saja menimbulkan berbagai pertanyaan dan permasalahan serta dilema di dalamnya, karena konsepnya belum jelas dan dapat diketahui secara lengkap dan pasti, seperti halnya persoalan kelahiran kesehatan dan kematian. Khusus mengenai kematian tidak seorangpun tahu pasti kapan ia akan mati, bagaimana ia akan mati, dan apa yang dialami setelah mati.<sup>6</sup> Sampai saat ini masih belum ditemukan ilmu pengetahuan yang dapat menyingkap tabir rahasia Ilahi tentang kematian. Akan tetapi manusia harus percaya bahwa setiap manusia pasti akan mati, karena kematian merupakan kodrat bagi manusia dan siapapun tidak akan ada yang dapat menghindarinya.<sup>7</sup>

Dalam perkembangannya, dunia kedokteran senantiasa diikuti oleh berbagai tantangan, setidaknya dari perspektif etikanya. Dr. Frans Magnis Suseno, seorang ahli filsafat terkemuka di Indonesia, pernah menyatakan bahwa tantangan-tantangan etika kedokteran sering kali bersifat kontroversial dan mau tidak mau masyarakat dipaksa untuk menyadari keberadaan masalah

---

<sup>5</sup> Imron Halimi, *Euthanasia: Cara Mati Terhormat Orang Modern.*, (Solo: Ramadhani, 1990), hlm. 22.

<sup>6</sup> Ali Gufron Mukti dan Adi heru Sutomo, *Abortus, Bayi Tabung, Euthanasia, Transplantasi Ginjal, dan Operasi Kelamin dalam Tinjauan Medi, Hukum dan Agama Islam; Hukum Isla-Cangkok Organ Tubuh*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1993), cet. I. hlm. 26.

<sup>7</sup> Mettadewi W, *Buddha Dharma sebagai Pedoman Hidup*, (Yogyakarta: Yayasan Pancaran Dharma, 1997), hlm. 35.

tersebut.<sup>8</sup> Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat memang bersifat apriori terhadap permasalahan kedokteran, mungkin menurut mereka itu hanya urusan seorang dokter atau petugas medis, dan tidak ada salahnya sebagai masyarakat kita ikut memberikan solusi, walaupun dalam sudut pandang yang berbeda, sebab dampak permasalahan kedokteran nantinya berpengaruh pada masyarakat juga sebagai pasiennya. Menurut Frans, beberapa tantangan etika kedokteran meliputi: penetapan norma-norma etika kedokteran, otonomi pasien, janin manusia dan euthanasia.<sup>9</sup> Mengenai kasus euthanasia, sampai saat ini masih menimbulkan dilema etika dan problem hidup yang sangat sulit diselesaikan meskipun kadangkala hal itu dilakukan dengan maksud baik.

Berbicara mengenai masalah kematian, bidang medis membagi proses kematian ke dalam tiga cara : *pertama*, *orthothanasia* ialah proses kematian secara wajar, seperti proses ketuaan, penyakit dan sebagainya. *Kedua*, *dysthanasia* ialah proses kematian yang tidak wajar, seperti pembunuhan, bunuh diri dan sebagainya. *Ketiga*, *euthanasia* ialah proses kematian karena bantuan dokter (medis).<sup>10</sup>

Proses kematian yang akan dibahas di sini adalah permasalahan yang menyangkut euthanasia. Berbicara masalah euthanasia tentu tidak akan

---

<sup>8</sup> Tarmizi Taher, *Medical Ethics*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003). hlm. 64.

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> H. R Siswosudarmo, "Euthansia, Bagaimana Sikap Seorang Dokter", makalah pada Seminar Sehari, Aborsi dan Euthanasia dari Segi Medis, dan Psikologis, Yogyakarta: 24 November 1996, hlm. I. dikutip dari Uswatun Khasanah, *Euthanasia Menurut Hukum Islam (Studi Pemikiran yusuf Qardawi)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

terlepas dari masalah etika yang merupakan rambu-rambu dari segala tindakan manusia, apakah hal tersebut baik atau buruk. Menurut K. Bertens “etika” dirumuskan menjadi tiga arti. *Pertama*, nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. *Kedua*, etika dirumuskan sebagai asas atau nilai moral, yang berarti kode etik. *Ketiga*, etika sebagai ilmu tentang baik dan buruk.<sup>11</sup>

Sedangkan euthanasia secara harfiah terdiri dari dua kata: *eu* dan *thanasi*. *Eu* berarti “baik” dan *thanasi* berarti “mati”. Euthanasia berarti mati secara baik atau mati secara tenang. Biasanya, yang melakukan euthanasia ini adalah seseorang yang telah menderita sakit berat dan kecil kemungkinan untuk sembuh. Sehingga dengan melakukan euthanasia ia akan terbebas dari penderitaan sakit yang berkepanjangan.<sup>12</sup> Sedangkan dalam *Oxford English Dictionary* euthanasia dirumuskan sebagai kematian yang lembut atau nyaman. Nama lain kematian yang nyaman adalah pembunuhan belas kasih (*Mercy Killing*).<sup>13</sup>

Menurut Groot W. G, euthanasia mempunyai tiga arti yaitu: pertama, kematian yang mudah tanpa rasa sakit. Kedua, usaha untuk meringankan penderitaan orang sekarat dan bila perlu untuk mempercepat proses kematiannya. Ketiga, keinginan untuk mati dalam arti baik.<sup>14</sup>

Hidup adalah anugerah dari Allah, oleh karena itu, setiap individu wajib menjaga, memelihara, menghargai dan membela kehidupan, baik

<sup>11</sup> K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 6.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

<sup>13</sup> Jenny Teichman, *Etika Sosial*, terj. A. Sudiarja, SJ, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 73.

<sup>14</sup> Ali Akbar, *Etika Kedokteran dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1988), hlm. 180.

kehidupan diri sendiri maupun kehidupan orang lain. Kasus-kasus euthanasia sebenarnya sudah terjadi sejak dahulu dan memperoleh dukungan dari beberapa tokoh besar salah satunya adalah Plato di mana ia mendukung tindakan bunuh diri untuk mengakhiri penderitaan yang dialaminya, juga Aristoteles yang membenarkan adanya *infanticide* yaitu pembunuhan terhadap orang-orang yang mempunyai penyakit sejak lahir (pembawaan) dan apabila dibiarkan tidak dapat hidup normal dan perkasa.<sup>15</sup> Juga tindakan Pythagoras yang mendukung pembunuhan terhadap orang-orang lemah mental dan moral. Euthanasia juga pernah terjadi di India dan Sardinia. Bahkan dalam sejarah Perang Dunia II, Hitler memberikan perintah untuk membunuh seluruh orang sakit yang tidak mungkin disembuhkan dan bayi-bayi yang mempunyai penyakit bawaan.<sup>16</sup> Hal tersebut banyak menimbulkan pertentangan dan pertanyaan dari berbagai kalangan, baik pihak medis maupun masyarakat umum.

Di Indonesia, isu euthanasia muncul belakangan ini. Kejadiannya berawal dari keinginan Pasca Satriya Hasan, warga Bogor, yang meminta penetapan izin euthanasia dari Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Sebagai suami, ia sudah tidak sanggup lagi menanggung biaya pengobatan isterinya, Agian Isna Nauli, yang sudah sekian lama terbaring di rumah sakit.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ali Gufron Mukti dan Adi Heru Sutomo, *op. cit.*, hlm. 30.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Reni L. A, "Euthanasia", *Majalah Hidayah* Tahun 4 edisi 42. Januari 2005, hlm. 132.

Tindakannya tersebut bermula atas saran ahli hukum pidana dari Universitas Indonesia (UI), Indriyanto Seno Adji.<sup>18</sup>

Euthanasia menjadi persoalan yang rumit karena menyangkut hak hidup, hak azasi manusia, moralitas, kode etik profesi dan hakekat manusia. Apapun alasan serta tujuannya, euthanasia tetap merupakan suatu persoalan moral. Meskipun manusia dianugerahi kebebasan untuk bertindak dan berbuat, namun kebebasan tersebut tidak lantas digunakan tanpa melihat norma-norma yang ada. Secara kodrati manusia adalah makhluk yang berakal budi mempunyai kemampuan untuk bertindak menurut pengertian hukum-hukum, artinya menurut prinsip-prinsip. Kemampuan ini adalah kehendak. Jadi, kehendak adalah kemampuan untuk memilih semata-mata apa yang dimengerti akal budi sebagai perlu secara praktis, artinya sebagai baik, dengan bebas dari kecenderungan.<sup>19</sup> Dengan kehendak serta akal budinya manusia dituntut pertanggungjawaban secara moral dalam setiap tindakan serta perbuatannya.

Berangkat dari problematika yang terjadi dalam persoalan euthanasia ini penulis mencoba merefleksikan secara filosofis dan analisa etis dengan melihat dari sudut pandang filsafat moral, sehingga dapat diketahui sejauh mana filsafat moral dapat menyoroti dan menganalisa permasalahan medis, terutama menyangkut euthanasia berikut pertanggungjawaban hati nurani terhadap kematian serta berbagai permasalahannya sesuai dengan objek

---

<sup>18</sup> “Ajukan Suntik Mati ke Pengadilan”, <http://www.kompas.com/kesehatan/news/0409/21/085958.htm>, akses 02 Mei 2007.

<sup>19</sup> Frans Magnis Suseno, *13 Model Pendekatan Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 147.

filsafat. Dengan demikian filsafat mampu membumi, menyelami dan menawarkan solusi atau pertimbangan etis bagi permasalahan-permasalahan kongkret yang dihadapi manusia dan masyarakat

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan di dalam penelitian ini lebih terfokus, sistematis, terarah dan tidak melebar maka penulis merasa perlu untuk merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud euthanasia?
2. Bagaimana filsafat moral menyikapi problematika etis euthanasia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui atau mengevaluasi secara kritis problematika yang terjadi di dalam permasalahan euthanasia. Hal ini juga merupakan refleksi filosofis yang berpijak pada realitas permasalahan teknologi kedokteran.
2. Untuk mengetahui secara lebih dalam bagaimana filsafat moral menjawab problematika serta perdebatan etis yang terjadi dalam euthanasia..
3. Sekiranya dengan hasil analisis ini dapat memberikan jalan alternatif di dalam permasalahan euthanasia, khususnya terkait dengan tanggungjawab moral di dalam pelaksanaannya.

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara *Ilmiah* akan dapat memperluas cakrawala pemikiran dan ilmu pengetahuan secara aktual yang berobjek material pada masalah euthanasia, lingkungan kajiannya bioetika, sedang objek formalnya adalah etika, sehingga tulisan ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan manfaat luas di bidang filsafat khususnya etika.
2. Secara *Akademik* dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi serta untuk meraih gelar sarjana filsafat Islam strata satu (S1) di Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### E. Tinjauan Pustaka

Kajian euthanasia dalam perspektif medis, hukum, psikologis, etika dan hak asasi manusia banyak dibicarakan oleh para praktisi, seperti para ulama, ahli medis, ahli hukum dan psikolog.

Namun sejauh pengetahuan penulis, belum diketemukan suatu karya atau penelitian yang khusus mengangkat tema tentang bagaimana problematika etis atas euthanasia dalam perspektif filsafat moral.

Adapun buku-buku yang membicarakan permasalahan euthanasia, antara lain adalah *Euthanasia: Beberapa soal etis akhir hidup menurut gereja Katholik*, merupakan tulisan Piet Go. O. Carm, tulisan ini memberikan keterangan yang signifikan untuk mengetahui dasar-dasar etis dalam menilai

persoalan euthanasia. Dalam tulisan tersebut belum dibahas secara khusus mengenai tema yang akan dibahas dalam skripsi ini.<sup>20</sup>

Di samping buku tersebut, buku karya Thomas A. Shannon yang berjudul *Pengantar Bioetika*, juga menyorot tentang euthanasia. Dalam sub-bab buku ini mengupas tentang permasalahan euthanasia yang sangat sulit dan kompleks, karena menyangkut masalah nilai, tanggung jawab profesi kedokteran dan keluarga. Dalam karya ini yang dibahas adalah dilema-dilema etis disekitar pasien terminal atau yang mendekati ajal.<sup>21</sup>

Buku *Filsafat Kedokteran, Suatu Pengantar* karya Henrik R. Wulf MD dkk juga patut dijadikan referensi. Dalam buku ini dijelaskan bahwa di dalam setiap tindakan keputusan medis, para tenaga medis berpegang pada dua konsep aliran besar dalam etika yaitu utilitarianisme dan deontologisme.<sup>22</sup>

Di dalam negeri sendiri, buku *Euthanasia dalam Perspektif Hak Azasi Manusia*, karya Petrus Yoyo Karyadi. Buku ini meninjau dan menyoroti permasalahan euthanasia dari segi Hak Azasi Manusia. Di antaranya mengemukakan tentang kewajiban seorang dokter terhadap pasiennya adalah dengan memberikan pelayanan terbaik yang sesuai dengan hak-hak pasien yang bersumber pada penghormatan dan pengakuan atas martabat manusia.<sup>23</sup>

Selain itu terdapat buku yang berjudul *Mengapa Euthanasia?: Kemampuan Medis dan Konsekuensi Yuridis*, karya F. Tengker, buku ini

<sup>20</sup> Piet Go O. Carm, *Euthanasia Beberapa Soal Etis Akhir Hidup menurut Gereja Katholik*, (Malang; Analekta Keuskupan Malang, 1989), hlm. 25.

<sup>21</sup> Thomas A Shannon, *op.cit.*, hlm. 77.

<sup>22</sup> Henrik R. Wulf MD dkk, *Filsafat Kedokteran, Suatu Pengantar*, diterjemahkan oleh Saut Pasaribu, (Yogyakarta: Pallmal, 2007), hlm. 283.

<sup>23</sup> Petrus Yoyo Karyadi, *op. cit.*, hlm. 170.

menjelaskan bahwa euthanasia atau kematian baik adalah demi kepentingan pasien semata-mata dan bukan untuk kenyamanan orang-orang yang sehari-hari berada di sekitarnya. Euthanasia harus berlangsung atas dasar suka rela, yaitu atas permintaan pasien itu sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak lain.

Buku lain yang telah membahas permasalahan euthanasia adalah *Etika Sosial*, karangan Jenny Teichman yang diterbitkan oleh Blackwell Publisher, Oxford pada tahun 1996, dalam sub-bab tersebut membahas tentang pro dan kontra dalam memandang dan menyoroiti euthanasia. Pendukung euthanasia adalah aliran utilitarianisme.<sup>24</sup>

Adapun Imawan Mukhlas Abadi dalam skripsinya yang berjudul *Sanksi Hukum Terhadap Pelaku Euthanasia yang Dipaksa Menurut KUHP dan Hukum Islam*, menjelaskan bahwa dalam hukum pidana Indonesia (KUHP) pelaku euthanasia aktif (dokter atau tim medis lainnya) akan dikenai sanksi hukum dan akan diancam dengan hukum pidana. Masalah euthanasia aktif ditinjau dari hukum Islam bisa diklasifikasikan jarimah pembunuhan, dan pelaku euthanasia aktif akan dikenai sanksi, yakni sanksi diyat atau ta'zir.<sup>25</sup>

Euthanasia juga dibahas dalam skripsi yang berjudul *Euthanasia Dalam Perspektif Etika Situasi*, karya Anna Iffah Akmala. Skripsi ini menjelaskan bahwa etika situasi memandang euthanasia sebagai permasalahan yang aktual yang semakin kompleks, sehingga diperlukan

---

<sup>24</sup> Jenny Teichman, *Etika Sosial*, Terj. A. Sudiarja SJ., (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 75-76.

<sup>25</sup> Imawan Mukhlas Abadi, *Sanksi Hukum Terhadap Pelaku Euthanasia yang Dipaksa Menurut KUHP dan Hukum Islam*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999)

adanya suatu solusi yang tepat, yaitu dengan cara menelaah satu kasus dengan kasus lain yang berbeda, meskipun pada prinsipnya kasus tersebut hampir sama. Etika situasi menganggap bahwa setiap individu adalah unik dan setiap keadaan adalah tidak sama, sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula dengan tujuan demi kebaikan yang universal atau kebaikan bersama.<sup>26</sup>

Dari sekian karya ilmiah yang telah disebut di atas lebih banyak membahas euthanasia secara umum sehingga kurang menyentuh pada kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana filsafat moral memandang euthanasia sebagai sebuah persoalan etika.

Adapun buku yang menelaah dari sudut pandang filsafat moral di antaranya Etika Dasar Masalah pokok Filsafat Moral, karya Frans Magnis Suseno. Dalam buku ini dijelaskan bahwa dalam kehidupan nyata sikap dan tindakan manusia hendaknya sesuai dengan tiga prinsip dasar, yaitu prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri.<sup>27</sup>

## F. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian dibutuhkan suatu metode agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dan metode yang dipakai dalam penelitian pustaka ini, karena menyangkut adanya fenomena yang kongkrit dan situasi aktual normatif, maka penelitian ini bersifat *aktual*.<sup>28</sup> Dalam

<sup>26</sup> Anna Iffah Akmala, *Euthanasia Dalam Perspektif Etika Situasi*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999)

<sup>27</sup> Frans Magnis suseno, *Etika Dasar Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 130.

<sup>28</sup> Anton Bakker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Failsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 107.

penelitian ini penulis mengangkat masalah perdebatan etis sekitar permasalahan euthanasia dalam kajian filsafat moral.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu bahan dari penelaahan ini bersifat kepustakaan (*library research*) atau usaha untuk menelusuri literatur-literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan yang sedang dibahas, sehingga dalam hal ini ada dua data yang menjadi sumber kajian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang berhubungan langsung dengan konsep yang sedang dikaji yaitu persoalan-persoalan mengenai euthanasia. Data sekunder adalah data-data yang relevan dengan kajian ini, yaitu tentang filsafat moral maupun etika, baik berupa buku, majalah-majalah seminar, jurnal, surat kabar, internet atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji serta kasus-kasus aktual dan faktual di lapangan yang dapat ditemukan. Prosedur ilmiah yang dilakukan dalam penelaahan ini menurut A. Charis Zubair meliputi:

- a. Inventarisasi kepustakaan, meliputi buku-buku tentang euthanasia, etika, bioetika, serta artikel dan kasus yang termuat dalam internet, majalah, dan surat kabar tentang euthanasia serta permasalahannya.
- b. Menganalisis dan mensintesis nilai-nilai etis dalam euthanasia ke dalam telaah filsafat moral dengan menggunakan unsur-unsur metodis dalam penelitian filsafat.

- c. Menulis telaah ini dengan menekankan pada ciri yang bersifat refleksif.<sup>29</sup>

## 2. Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data-data tersebut sehingga memungkinkan diambilnya suatu pandangan atau kesimpulan. Menurut A. Charis Zubair, telaah atas masalah-masalah aktual digunakan unsur-unsur metode sebagai berikut :

### a. Metode Deskripsi

Dengan metode ini penulis dapat menggambarkan terhadap semua permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan referensi terhadap masalah aktual dan kongkrit dalam permasalahan euthanasia.

### b. Metode Interpretasi

Dalam metode ini penulis bermaksud mendalami dan memahami permasalahan sebagai usaha untuk memasuki data, peristiwa atau situasi problematis dari euthanasia ditinjau dari sudut pandang filsafat moral, untuk dapat mengungkap filsafat tersembunyi di dalamnya dan norma-norma dasar yang berperan. Kemudian atas dasar pemahaman itu dilakukan evaluasi kritis terhadapnya.

### c. Metode Heuristika

Merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan secara lebih luas pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dikaji, yang terkait dengan masalah aktual dan faktual untuk menentukan prinsip-

---

<sup>29</sup> *Op. cit.*, hlm 109.

prinsip dasar etika serta dapat memberikan kebenaran atau pemecahan masalah, sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai bagi makna tanggungjawab dan kemanusiaan yang menyeluruh.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan, yang akan membahas setiap permasalahan yang ada secara terperinci, sistematis dan saling berkaitan. Secara garis besar sistematika pembahasan skripsi ini terdiri atas:

Bab Pertama, berupa pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, sebagai pengantar untuk memasuki kajian utama dalam penulisan ini, penulis akan memberikan deskripsi mengenai euthanasia yang meliputi: pengertian euthanasia, sejarah serta macam-macam euthanasia. Dalam bab kedua ini juga dijelaskan bagaimana korelasi antara euthanasia dan hak asasi manusia.

Bab Ketiga, dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa aliran di dalam filsafat moral yaitu deontologisme dan utilitarianisme beserta tokoh dan pemikirannya serta pandangannya tentang permasalahan etis dalam euthanasia.

Bab keempat, berupa analisis yang memuat tentang kritik terhadap deontologisme dan utilitarianisme di dalam memandang euthanasia dengan

berbagai kelebihan-kelebihan dan kekurangannya, dalam bab ini juga disinggung tentang euthanasia dalam perspektif Islam, pada akhir bab ini diberikan analisa logis dalam memandang dilematika euthanasia.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam penelitian berupa penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Manusia tidak akan berhenti pada satu titik penemuan, melainkan akan berpikir terus menerus untuk mencapai penemuan baru berikutnya. Sesuai dengan sifat manusia, apa yang telah dikerjakan akan terus ditingkatkan dan disempurnakan, karena ilmu dan teknologi tidak bisa dihentikan, yang bisa dilakukan adalah mengatur dan mengantisipasi langkah apa yang harus diambil untuk menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Salah satu masalah moral yang terjadi dewasa ini adalah euthanasia di mana dibutuhkan penyelesaian yang komprehensif dari berbagai pihak. Euthanasia adalah perbuatan atau tindakan dengan cara langsung (aktif) maupun tidak langsung (pasif), baik bersifat sukarela maupun tidak sukarela, untuk memperpendek atau tidak memperpanjang hidup pasien berdasarkan suatu alasan yang layak dan rasional, demi kepentingan pasien ataupun keluarganya sendiri, di bawah tanggungjawab tim medis yang menanganinya.

Filsafat moral (dalam hal ini deontologis dan utilitaris) memandang permasalahan euthanasia tidak terlepas dari kehendak atau motivasi para pelakunya (dokter dan pelaku medis lainnya). Adapun perspektif deontologis memandang bahwa kehendak atau motivasi para pelaku medis untuk tidak melakukan tindakan euthanasia adalah karena terikat oleh kewajiban untuk melaksanakan kehendak baik (menghargai dan menghormati kehidupan

pasien) dengan ditentukan oleh maksim-maksim yang mendasarinya. Sedangkan perspektif utilitaris adalah karena adanya sesuatu yang hendak dicapai dari tindakan pelaksanaan euthanasia tersebut, yakni maksud, tujuan, akibat yang ditimbulkannya baik dan lebih berguna bagi banyak orang. Titik pangkal dalam perdebatan antara pro dan kontra yang dalam penelitian ini diwakili oleh aliran utilitarisme dan deontologisme adalah pada konsep otonomi, di mana di antara keduanya mempunyai konsep yang berbeda. Islam sendiripun memandang permasalahan euthanasia sebagai sebuah pembunuhan, oleh karena itu Islam mengharamkan tindakan tersebut karena tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam al-Qur'an.

Dari perspektif filsafat moral tersebut, para palaku medis mencoba bertahan pada sikap etis dan sikap moral yang tinggi. Akan tetapi hal yang sangat dikhawatirkan adalah penyalahgunaan hak, wewenang dan tanggungjawab yang diemban oleh pelaku medis itu sendiri. Jika sudah dirasuki oleh kepentingan-kepentingan yang tidak bertanggungjawab dan ada intervensi dari pihak lain, maka tidak mungkin tidak tindakan euthanasia tersebut akan sangat membahayakan harkat, martabat, dan integritas kehidupan manusia.

## **B. Saran-Saran**

Tidak banyak yang dapat diharapkan dari penelitian sederhana ini karena yang tertuang di dalamnya hanyalah sebagian kecil saja dari samudera permasalahan yang semestinya mendapatkan analisa yang panjang lebar,

karena kedua permasalahan yang disajikan dalam tulisan ini merupakan dua hal yang pada dasarnya sangat luas dan global sifatnya. Akan tetapi minimal hal ini dapat menjadi sarana awal untuk kajian yang lebih mendalam, intensif, dan matang.

Masalah aktual dengan segala problematikanya dalam penelitian ini, pada bagian tertentu diharapkan akan menjadi batu loncatan untuk membaca sesuatu yang paling dekat dengan kita. Realitas kekinian dalam masalah euthanasia hampir di seluruh dunia seringkali menghadirkan sederetan penting tragedi kemanusiaan, karena euthanasia merupakan salah satu masalah moral yang cukup berat dan dilematis dalam zaman kita dan tampaknya dalam waktu singkat tidak mungkin dengan mudah dapat segera teratasi.

Pendekatan moral atau etika dalam permasalahan euthanasia ini semoga akan memberikan wawasan yang lebih luas dan variatif terhadap gaya berpikir mahasiswa filsafat, yang selama ini masyarakat menilai bahwa filsafat hanya berupa angan-angan belaka tanpa ada realitas kongkrit dalam kehidupan manusia. Baik etika maupun moral merupakan bagian dari ilmu filsafat yang akan mengajak para akademisi yang berkompeten dalam bidang ini untuk melihat langsung kondisi kongkrit terhadap masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan manusia di abad modern saat ini, supaya kesan filsafat hanya pandai bicara dan apologi segera terhapuskan

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* demikian skripsi ini ditulis, semoga dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran dalam kajian filsafat dalam bidang etika khususnya bagi para akademisi yang berorientasi terhadap

permasalahan moral, yang tentunya akan mendapatkan tantangan yang lebih berat pada masa-masa yang akan datang. Untuk itu, kritik dan saran dari para pembaca juga sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Reni L. "Euthanasia", *Majalah Hidayah* Tahun 4 edisi 42. Januari 2005.
- Abadi, Imawan Mukhlas. *Sanksi Hukum Terhadap Pelaku Euthanasia yang Dipaksa Menurut KUHP dan Hukum Islam*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
- Abdullah, Amin. *Filsafat Etika Islam; Antara Al-Ghazali dan Kant*, terj. Hamzah, Bandung: Mizan, 2002.
- Akbar, Ali. *Etika Kedokteran dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1988.
- Akmala, Anna Iffah. *Euthanasia Dalam Perspektif Etika Situasi*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama Republik Indonesia.
- Alwi , Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. I. Ed.III, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Anwar, Syamsul, "Dalalah al-Khafi wa Aliyat al-Ijtihad. Dirasah Ushuliyyah bi ihalah Khassah ila Qadliyah al-Qatl al-Rahim", *Aljami'ah*, vol. 41, no.1, 2003M/1424H.
- Aseri, Akh. Fauzi. "Euthanasia: Suatu Tinjauan Dari Segi Kedokteran, Hukum Pidana dan Hukum Islam," oleh Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Anshari (ed.), *Problematika Hukum Islam Kongtemporer*, edisi ke-4, cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Bagus, Lorens. *Kamus Failsafat*, Jakarta: Gramedia. 2000.
- Bakker, Anton dan Zubair, A. Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bertens, K. *Perspektif Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- , *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- , *Keprihatinan Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Carm, Piet Go O. *Euthanasia Beberapa Soal Etis Akhir Hidup menurut Gereja Katholik*, Malang; Analekta Keuskupan Malang, 1989.
- Ensiklopedi Indonesia, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1987.

Fachry, Majid. *Etika Dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhowy, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat*, buku. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.

Gunawan, *Memahami Etika Kedokteran*, Yogyakarta: FK. UGM, 1991.

Guwandi, J. *Kumpulan Kasus: Bioethics and Biolaw*, Jakarta: FKUI, 2000

Halimi, Imron. *Euthanasia: Cara Mati Terhormat Orang Modern.*, Solo: Ramadhani, 1990.

Heru Santoso, Fauzan. "Aborsi dan Euthanasia dalam Tinjauan Psikologis", makalah pada Seminar Sehari Aborsi dan Euthanasia Ditinjau Dari Segi Medis, Hukum, dan Psikologis, Yogyakarta: 24 November 1996.

Hussain, Syekh Syaikat, *Hak Azasi Manusia Dalam Islam*, alih bahasa Abdul Rochim, Jakarta: Gema Insani Pers, 1996.

Internet, [www.bmj.com](http://www.bmj.com). akses 16 September 2007

Internet. [www. Remma-ukhuwwah.com](http://www.Remma-ukhuwwah.com), akses 16 September 2007.

Internet. [www.divelle.de/indonesia/saripers](http://www.divelle.de/indonesia/saripers), akses 16 September 2007.

Internet. [www. apakabar@saltmine.radik.net](http://www.apakabar@saltmine.radik.net), akses 16 September 2007

Internet, 'Euthanasia.'" [http://www. Remma. Ukhuwah.or.id](http://www.Remma.Ukhuwah.or.id). akses 02 Mei 2007.

Internet, <http://www.kompas.com/kesehatan/news/0409/21/085958.htm>, akses 02 Mei 2007.

Internet, <http://www.tempo.co.id/medika/arsip/0702002/top-4.htm>.

Karyadi, Petrus Yoyo. *Euthanasia Dalam Perspektif Hak Azasi Manusia*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2001.

Kartika, dkk, "Euthanasia: Pilihan Untuk Mati, Bolehkah?", *Kartini*, No. 2035, 10-24 Mei 2001.

Kattsoff, Louis O. *Dasar-Dasar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Yayasan Pembinaan Fakultas Filsafat UGM, t.t:

Khasanah, Uswatun, *Euthanasia Menurut Hukum Islam (Studi Pemikiran yusuf Qardawi)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Magnis Suseno, Frans. *13 Model Pendekatan Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 1998

- , *13 Tokoh Etika; Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, Yogyakarta : Kanisius, 1997.
- , *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Mangunhardjana, A. *Isme-Isme dalam Etika dari A sampai Z..* Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Martha, Aroma Elmina. *Euthanasia Dalam Perspektif Hukum Islam*, Journal Hukum UII, No. 8, Vol. 4, 1997.
- Marzuki, Muhamram dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Kesehatan dan Kedokteran 2 (Fikih Kontemporer)*, Ttp: DEPAG, 2003.
- May, Larry dkk, *Etika Terapan II: Sebuah Pendekatan Multikultural*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Mettadewi W, *Buddha Dharma Sebagai Pedoman Hidup*, Yogyakarta: Yayasan Pancaran Dharma, 1997.
- Mujtaba ML, Sayed, *Etika dan Pertumbuhan Spiritual*, terj. M. Hasyim A, Jakarta: Lentera, 2001.
- Mukti, Ali Gufron dan Sutomo, Adi Heru, *Abortus, Bayi Tabung, Euthanasia, Transplantasi Ginjal, dan Operasi Kelamin*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1993), cet. I.
- Muhammad, Kartono. *Teknologi Kedokteran dan Tantangannya Terhadap Bioetika*, cet. Ke-1, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Partono, Pius A. dan Dahlan Al-Barri, M. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M. Z. Lawang, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Purwawidiana, J. “ *Euthanasia,*’ *Beberapa Soal Moral Berhubung Quontum*, Antropologi Teologis I, 1974.
- R Siswosudarmo, H. “*Euthansia, Bagaimana Sikap Seorang Dokter*”, makalah pada Seminar Sehari, *Aborsi dan Euthanasia dari Segi Medis, dan Psikologis*, Yogyakarta: 24 November 1996.
- Said, M. *Etika Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1976.
- Saefullah, “Abortus dan Permasalahannya (Suatu Tinjauan Hukum Islam)”, dalam Huzaimah T. Yanggo dan Hafis Anshari (ed), *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.

Salam, Burhanuddin. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

------. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Samil, Ratna Suprpti. *Etika Kedokteran Indonesia (Kumpulan Naskah)*, Jakarta: FKUI, 1994.

Schumann, Olaf. "Moral dan Etika Agama-Agama, Ditinjau dari Perbagai Aspek", dalam *Peninjau*, tahun XVI/I.1991.

Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, cet. Ke-3, Bandung: Mizan, 1998.

Sunoto, *Mengenai Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia, 2000.

Supriadi, Wila Candrawila. *Hukum Kedokteran*, cet. Ke-1, Bandung: Mandar Maju, 2001.

Solomon, Robert C. *Etika Suatu Pengantar*, terj. S. Karo karo, Jakarta: Erlangga 1987.

Taher, Tarmizi *Medical Ethics*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Teichman, Jenny. *Etika Sosial*, terj. A. Sudiarja, SJ, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Tengker, F. *Mengapa Euthanasia?: Kemampuan Medis dan Konsekuensi Yuridis*, Bandung: Nova, 1990.

Utami, Sukowati dan Firdaus, Iman. "Etika Bertens", *Forum Keadilan*, No. 44, 13 Maret 2005.

Wulf MD, Henrik R. dkk, *Failsafat Kedokteran: Suatu Pengantar*, terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta: Pallmal, 2007.

Zubair, A. Charis. *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.

Zuhdi, Majdfuk, *Masail Fiqhiyyah*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agnung, 1997,

